

# IMPLEMENTASI KEGIATAN PEMBIASAAN PAGI DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MAN 1 JOMBANG

**Laela Mei Linda\*, Ali Said\*\***

Prodi Pendidikan Agama Islam

FAI Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng, Jombang

Email: [laelalinda29@gmail.com](mailto:laelalinda29@gmail.com), [alisaidmail2016@gmail.com](mailto:alisaidmail2016@gmail.com)

**Abstract:** This article describes the implementation of morning habituation activities improve the religious character of students at MAN 1 Jombang. The approach used in this research is a qualitative approach with the type of research used is case study research. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The results of this research are as follows: 1) The form of implementation of morning habituation activities in improving the religious character of students at MAN 1 Jombang is by getting used to worship and learning good things. The belief is instilled in students to obey and submit in carrying out the commands of Allah SWT, to carry out worship in accordance with religious law as a Muslim's obligation. 2) Supporting factors and inhibiting factors for morning habituation activities in improving the religious character of students at MAN 1 Jombang are supporting factors, namely support in the form of equipment or facilities, facilities and policies from the madrasa head, the competence of educators at MAN 1 Jombang, self-awareness of each students, madrasas that prioritize religious character and strong religious awareness. Meanwhile, the inhibiting factors are internal problems that teachers and students have, a feeling of laziness that grows within students, and students who lack discipline in leaving early in the morning.

**Keywords:** *Habituation, Islamic Religious Education, Religious Character*

---

**Abstrak:** Artikel ini mendeskripsikan implementasi kegiatan pembiasaan pagi dalam meningkatkan karakter religius siswa di MAN 1 Jombang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini sebagai berikut: 1) Bentuk implementasi kegiatan pembiasaan pagi dalam meningkatkan karakter religius siswa di MAN 1 Jombang yaitu dengan cara pembiasaan ibadah dan pembelajaran hal-hal baik. Ditanamkan dalam diri peserta didik keyakinan untuk patuh dan tunduk dalam melaksanakan perintah Allah Swt, melakukan ibadah sesuai dengan syariat agama sebagai suatu kewajiban seorang muslim. 2) Faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan pembiasaan pagi dalam meningkatkan karakter religius siswa di MAN 1 Jombang adalah faktor pendukung yaitu dukungan berupa peralatan atau sarana, fasilitas dan kebijakan dari kepala madrasah, kompetensi para pendidik di MAN 1 Jombang, kesadaran diri dari masing-masing siswa, madrasah yang mengedepankan karakter religius dan kesadaran agama yang kuat. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu masalah internal yang dimiliki guru dan siswa, rasa malas yang tumbuh dalam diri siswa, dan siswa yang kurang disiplin berangkat pagi.

**Kata Kunci:** *Pembiasaan, Pendidikan Agama Islam, Karakter Religius*

---

\* Mahasiswa S-1 Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UNHAS Y Tebuireng Jombang

\*\*Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UNHAS Y Tebuireng Jombang

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan memegang peranan krusial dalam membentuk kepribadian para generasi penerus bangsa. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan potensi mereka secara menyeluruh, termasuk dalam aspek spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, *akhlakul karimah*, intelektual, serta keterampilan yang bermanfaat baik untuk diri sendiri maupun untuk masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup> Pendidikan tidak hanya terbatas pada aktivitas formal di sekolah, tetapi juga mencakup upaya sadar yang dilakukan oleh pendidik di berbagai lingkungan (formal, informal, dan nonformal). Tujuan utamanya adalah mencapai kebahagiaan dan meningkatkan nilai-nilai positif dalam kehidupan individu dan masyarakat secara berkelanjutan.<sup>2</sup> Jadi, pendidikan memiliki peranan yang cukup penting untuk penanaman rasa tanggung jawab sebagai upaya untuk mempersiapkan generasi yang matang dan mampu menjalani kehidupannya secara efektif dan efisien.

Melihat fenomena saat ini, Indonesia tengah berhadapan dengan krisis moral yang melanda anak bangsa. Penurunan kualitas karakter dan moral kepribadian disebabkan meningkatnya sifat individualis, hedonisme, dan sebagainya yang kian merebak pada hampir semua komponen bangsa, terutama pada generasi penerus bangsa yang hidup di era kemajuan teknologi dan informasi. Hal yang cukup penting dalam proses pembentukan karakter dapat dimulai dengan pembelajaran yang berfokus pada nilai-nilai kebaikan. Pembelajaran sebagai suatu proses dalam perubahan dalam melaksanakan tugas sebagai hasil dari pengalaman seperti mengamati, membaca, meniru, mencoba, serta mendengar.<sup>3</sup> Melalui pembelajaran yang konsisten dan berkelanjutan, dapat mewujudkan suatu pembiasaan.

Dalam sudut pandang sosiologis, aktivitas pembiasaan dapat dianalisis melalui tindakan sosial. Menurut Weber dalam pandangan Akhmad Syahri, tindakan sosial tidak selalu memiliki dimensi yang rasional; ada juga tindakan non-rasional yang berhubungan dengan pendidikan. Weber mengidentifikasi empat jenis tindakan sosial, yaitu tindakan rasional-instrumental, rasional-nilai, afektif, dan tindakan tradisional. Ini berarti bahwa tindakan tersebut dilakukan berdasarkan kebiasaan atau tradisi, tanpa kesadaran atau perencanaan yang jelas.<sup>4</sup> Pada dasarnya setiap makhluk ciptaan Tuhan memiliki kebiasaan masing-masing secara alami. Karena segala sesuatu itu berasal dari kebiasaan. Hal-hal yang baik pasti berasal dari kebiasaan yang baik, begitupula hal-hal yang tidak baik pasti juga berasal dari kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik. Apabila kebiasaan yang dilakukan sudah berjalan dengan baik maka akan terbentuk karakter yang baik pula yang akan mengikuti dan saling berkesinambungan. Dan cara belajar terbaik

---

<sup>1</sup>Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini* (Jakarta:Kencana, 2020), 8.

<sup>2</sup>Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016), 27.

<sup>3</sup>Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2020), 10.

<sup>4</sup>Akhmad Syahri, *Pendidikan Karakter Berbasis Sistem Islamic Boarding School*, (Malang: Literasi nusantara, 2020), 35.

agar manusia memiliki kebiasaan yang baik adalah melalui pembiasaan.<sup>5</sup> sesuai dengan firman Allah swt., dalam QS Al-Alaq ayat 1:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

“*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.*”

Penjelasan dari ayat tersebut, yaitu dalam lafadz iqra’, Kerjakanlah apa yang Aku perintahkan, yaitu membaca. Perintah tersebut diulang-ulang, sebab membaca tidak akan bisa meresap ke dalam jiwa, melainkan setelah berulang-ulang dan dibiasakan. Berulang-ulangnya perintah Ilahi berpengertian sama dengan berulang-ulangnya membaca.<sup>6</sup>

Pembiasaan menjadi upaya dalam pendidikan dan penanaman karakter bagi peserta didik yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dimana sesuatu yang belum biasa dilakukan menjadi sesuatu yang biasa dilakukan. Pembiasaan dianggap sebagai upaya yang efektif yang dapat diterapkan di lingkungan pendidikan. Karena, dengan melakukan pembiasaan peserta didik mampu melakukan suatu hal yang baik, yang tertanam dalam hati dan menjadi kebiasaan sehingga dapat diterapkan di masa yang akan datang. Agar pembiasaan dapat berjalan secara efektif maka perlunya usaha suatu lembaga untuk mulai melakukan kegiatan yang sifatnya terpuji yang dapat dilaksanakan dalam kurun waktu yang lama dan dilakukan secara terus-menerus menjadi kebiasaan baru yang dapat diterima dan di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter merupakan hasil dari proses yang dilakukan seseorang yang baik, konsisten dan konsekuen untuk melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianutnya. Oleh karena itu, karakter dapat terbentuk secara alami yang akan mewujudkan perilaku yang baik sesuai dengan kehidupan saat ini, dan masa depan. Karakter dapat ditingkatkan dengan membiasakan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan dan berulang-ulang. Pembiasaan yang diciptakan dengan menerapkan sifat-sifat yang terpuji sehingga aktivitas yang dilakukan mengarah pada hal yang positif. Sebagai upaya meningkatkan karakter yang lebih baik dan terarah, perlunya bagi individu untuk mempersiapkan dirinya menghadapi tantangan kehidupan yang akan dijalani sebagai bagian dari pembiasaan.

Maksudnya pendidikan sebagai wadah untuk membentuk watak dan karakter anak bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan segala potensi peserta didik sebagai bekal untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki intelektual dan kecerdasan yang tinggi, serta bertanggung jawab. Jadi, pendidikan tidak hanya sebagai upaya penguasaan akademik, tetapi juga diimbangi dengan pembentukan karakter. Karena mengingat pentingnya karakter bagi kemajuan peradaban dan sebagai tanggung jawab pendidikan untuk menumbuh kembangkan karakter peserta didik melalui

---

<sup>5</sup>Tukiman Taruna, *Belajar 150 Peribahasa Pembiasaan Menuju Karakter*, (Surabaya: CV Garuda Mas Sejahtera, 2018), 2.

<sup>6</sup>Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Terjemah Tafsir Al-Maragi*, (Semarang: CV Toha Putra Semarang), 347.

*Laela Mei Linda, Ali Said*

pembiasaan-pembiasaan sebagai salah satu upaya penanaman karakter pada peserta didik sebagai sumber daya manusia yang memiliki kualitas.

Karakter mendasar pada sederet sikap, perilaku, motivasi, serta keterampilan, juga nilai-nilai perilaku manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, lingkungan, masyarakat, dan bangsa yang terwujud dari hasil olah pikir, olah rasa dan karsa, serta olah raga yang dilakukan individu atau kelompok. Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan tentang benar dan salah. Selain itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) yang baik sehingga peserta didik dapat memahami (kognitif) tentang mana yang benar dan mana yang salah, serta mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan mulai terbiasa untuk melakukannya (psikomotorik).<sup>7</sup> serupa dengan pendapat Mochtar Buhori bahwa pendidikan karakter seharusnya membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, peghayatan nilai secara afektif, dan pengamalan nilai secara nyata. Sehingga pendidikan karakter selain mengaitkan pada segi pengetahuan juga merasakan dengan baik dan bertindak dengan baik yang mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari menjadi kebiasaan.

Permasalahan tentang karakter tidak akan ada habisnya, apalagi persoalan tentang moral dan kebiasaan. Dapat dilihat dari maraknya fenomena dimana masyarakat khususnya para remaja menjadi pelaku kejahatan yang sangat merugikan dan dapat menjadi penghambat dalam mencetak generasi bangsa yang bermutu dan berintegritas. Hal tersebut menjadi keprihatinan tersendiri bagi bangsa dan negara. Semakin terkikisnya karakter generasi bangsa terutama dalam diri peserta didik disebabkan kurangnya pembelajaran tentang pendidikan karakter yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di lingkungan dan syariat agama.

Perlunya penanaman karakter yang mampu menembus ke dalam hati pesera didik dan memiliki kesan yang mendalam dan dengan nilai-nilai karakter dapat menjadi dasar cara dalam berpikir, bertindak dan berbicara bagi peserta didik. Dengan penanaman karakter religius melalui kegiatan pembiasaan sebagai cara yang praktis untuk membina dan mewujudkan sumber daya manusia yang berpotensi dan mampu membentengi dirinya dari pengaruh-pengaruh buruk dan dapat memfilter segala perubahan yang dirasa pantas dan tidak pantas untuk dijadikan sebagai pegangan dalam menjalani hidupnya. Karena dengan pembiasaan yang dilakukan, dalam artian kegiatan pengulangan ini dilakukan supaya sesuatu kegiatan pengulangan tersebut tidak terlupakan dan akan terus menjadi kebiasaan dalam diri peserta didik.

Karakter religius tidak hanya membahas tentang hubungan seorang hamba dengan Tuhannya, selain itu budi pekerti, moral, akhlak masuk dalam karakter tersebut. Karakter religius dapat dibentuk melalui pembiasaan-pembiasaan yang positif yang dilakukan di lingkungan sekolah. Menurut Wibowo bahwa nilai-nilai karakter juga harus ditumbuhkan melalui kebiasaan kehidupan keseharian di sekolah (*habituation*), melalui budaya sekolah, karena budaya sekolah (*school culture*) merupakan kunci dari keberhasilan pendidikan karakter itu sendiri.

---

<sup>7</sup>Akhmad Syahri, *Pendidikan Karakter Berbasis Sistem Islamic Boarding School* (Malang: Literasi nusantara, 2020), 12.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dalam bentuk studi kasus. Wawancara, observasi, dan dokumentasi adalah Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data. Untuk menuju pada kesimpulan tahapan pertama yang harus dilalui adalah reduksi semua data yang sudah ada. Selanjutnya data disajikan dengan kalimat yang secara umum mudah untuk dicerna. Pada akhirnya akan menuju pada puncak kesimpulan. Hal yang tidak boleh terlewatkan juga harus peneliti ingat yaitu keabsahan data yang senantiasa untuk dicek agar data pada karya ilmiah ini dapat dipertanggung jawabkan.<sup>8</sup>

## **HASIL PENELITIAN**

### **Implementasi Kegiatan Pembiasaan Pagi dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di MAN 1 Jombang.**

#### **1. Strategi Kegiatan Pembiasaan**

Strategi kegiatan Pembiasaan dalam meningkatkan karakter religius siswa di MAN 1 Jombang yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa diharuskan berangkat pagi. Diharapkan jam 06.30 sudah sampai di sekolah.
- b. Sholat dhuha berjama'ah pada jam 06.30 di masjid MAN 1 Jombang.
- c. Absen *barcode* bagi siswa setiap sholat dhuha, sholat dhuhur, dan sholat ashar.
- d. Kultum jama'ah *udzur* bagi siswa yang sedang berhalangan atau menstruasi. Kultum jama'ah *udzur* dilaksanakan di ruang asrama putri dan di perpustakaan dengan pemberian materi kultum oleh Bapak Ibu guru.
- e. Membaca asmaul husna, doa belajar, dan surah Al-Qur'an pilihan seperti, *Al-Mulk*, *Al-Waqiah*, *Yasiin* setiap selesai dilaksanakannya sholat dhuha.
- f. Istighosah setiap hari jum'at
- g. Berdonasi (Dansos) pada hari jum'at setiap satu minggu sekali dan ketika ada yang meninggal dunia. Dansos digunakan untuk keperluan takziah dan menjenguk jika ada yang sakit.
- h. Upacara bendera setiap hari senin
- i. Menyanyikan lagu Indonesia Raya, Mars Madrasah, Mars MAN 1 Jombang, dan membaca Pancasila.

Pembiasaan pagi di MAN 1 Jombang merupakan kegiatan rutin sebelum dimulai kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan tujuan untuk membiasakan peserta didik agar lebih disiplin dan dapat terbiasa melakukan suatu kegiatan pembiasaan yang sudah di ajarkan dimanapun dan sampai kapanpun serta dapat diterapkan dalam kehidupan sekarang dan masa depan.

#### **2. Peran Guru**

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2020), 369.

*Laela Mei Linda, Ali Said*

Kegiatan pembiasaan yang dilakukan pasti tidak terlepas dari peran para pendidik sebagai fasilitator. Peran guru dalam penerapan kegiatan pembiasaan di MAN 1 Jombang yaitu mengkondisikan siswa dalam kegiatan pembiasaan pagi. guru terbagi dalam beberapa posisi seperti di masjid, di tempat parkir, dan membawa absensi *barcode* siswa.

Sementara itu, bagi siswa yang sedang berhalangan atau menstruasi akan dikumpulkan di ruang asrama putri dan perpustakaan untuk mengikuti kultum jama'ah *udzur*. Penempatan kultum dibagi menjadi 2 tempat karena diperkirakan siswa yang sedang *udzur* adalah sebanyak seperempat dari jumlah siswa perempuan. Siswa perempuan yang sudah dikumpulkan kemudian diberikan materi kultum. Terkait materi yang diberikan kepada siswa yang sedang *udzur* disampaikan oleh Bapak/Ibu guru yang mendapatkan jadwal dan materi yang disampaikan bebas tergantung sama Bapak dan Ibu guru pemateri kultum yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Kultum jama'ah *udzur* dilaksanakan sewaktu sholat dhuha, dan rangkaian kegiatan setelah kultum sama seperti rangkaian setelah sholat dhuha yaitu, membaca asmaul husna dan doa belajar.

Pembiasaan pagi lain setelah sholat dhuha yaitu dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya setiap hari, Mars Madrasah dan Mars MAN 1 Jombang dinyanyikan bergantian setiap harinya, disusul membaca Pancasila. Setiap hari senin dilaksanakan kegiatan upacara bendera diikuti semua civitas akademik MAN 1 Jombang. Menyanyikan lagu Indonesia Raya, membaca asmaul husna, dan doa belajar pada hari senin dilaksanakan di lapangan sekolah setelah upacara bendera.

Setiap seminggu sekali juga dilaksanakan pembiasaan istighosah setelah sholat dhuha dan berdonasi atau kerap disebut dengan dansos yang dilaksanakan setiap hari jumat. Yang terlibat dalam dansos adalah semua keluarga besar MAN 1 Jombang. Mulai dari siswa, guru, dan karyawan MAN 1 Jombang. Hasil dari dansos ini nantinya akan dipergunakan untuk kegiatan sosial kemanusiaan seperti, takziah, menjenguk yang sedang sakit. Dansos sifatnya bebas tidak ditentukan nominalnya.

Agar tercipta pembiasaan pagi yang efektif dan kondusif dilakukan pengkondisian mulai dari guru hingga siswa. Terdapat pemberlakuan sanksi bagi siswa yang tidak menjalankan pembiasaan pagi dengan baik yaitu berupa point sesuai dengan kesalahan atau pelanggaran yang tercantum dalam buku tata tertib siswa, dan nantinya penilaian pembiasaan akan dimasukkan ke dalam buku raport pada lembar penilaian afektif siswa. Kehadiran siswa dalam kegiatan pembiasaan pagi menjadi tolak ukur keberhasilan dalam kegiatan pembiasaan ini, diperkirakan 98% siswa sudah mengikuti kegiatan pembiasaan dan sisanya terhitung bagi siswa yang tidak hadir ke sekolah.

Kegiatan pembiasaan pagi di MAN 1 Jombang sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam meningkatkan karakter religius. Namun tidak dapat dipungkiri dalam kegiatan pembiasaan pagi tersebut masih ada yang belum sesuai dengan yang diharapkan peserta didik. Tetapi disisi lain ketidaksesuaian tersebut dapat diharapkan menjadi jalan bagi peserta didik untuk lebih disiplin dan menghargai waktu.

### 3. Dampak Pelaksanaan Pembiasaan

Dampak yang ditimbulkan dari adanya kegiatan pembiasaan pagi dalam meningkatkan karakter religius siswa di MAN 1 Jombang. Dampak dari kegiatan pembiasaan pagi terlihat pada kedisiplinan siswa. Siswa sudah mulai terbiasa untuk melakukan kegiatan pembiasaan pagi dengan sendirinya dan memelihara pembiasaan tersebut. Dengan kegiatan pembiasaan pagi juga dapat memperkuat kesadaran terhadap waktu dan membangun kebiasaan yang mendukung siswa untuk melakukan rutinitas yang baik dan lebih teratur.

Kegiatan pembiasaan di MAN 1 Jombang berdampak positif, karena dengan adanya pembiasaan tersebut siswa dapat terbiasa untuk melakukan pembiasaan dengan baik dan spontan tanpa perintah. Meskipun ada sebagian kecil yang masih memiliki sifat malas, namun tetap melaksanakan kegiatan pembiasaan yang sudah diterapkan di sekolah. Hal tersebut dilakukan karena mereka merasa kegiatan pembiasaan di MAN 1 Jombang sudah menjadi kebiasaan yang secara spontan dengan kesadaran diri dilakukan sebagai suatu pembiasaan, serta dengan kegiatan pembiasaan pagi dapat meningkatkan kesadaran spiritual yang berkelanjutan pada siswa.

Pada dasarnya kegiatan pembiasaan pagi sudah sejak dulu diterapkan di bangku Madrasah Tsanawiyah, hingga Madrasah Aliyah pun diterapkan lagi. Dengan adanya pengulangan kegiatan pembiasaan tersebut siswa akan lebih terlatih dan terdorong untuk melakukan perubahan dalam dirinya dalam hal ibadah serta karakter yang terbentuk akan semakin meningkat. Siswa mampu mempraktekkan kegiatan pembiasaan pagi dalam kehidupan sehari-hari di luar lingkungan madrasah. Siswa juga lebih religius dan terbiasa untuk melakukan pembiasaan ibadah, dan memiliki adab perilaku yang baik. Dengan peningkatan-peningkatan tersebut terdapat kesenangan tersendiri bagi orang tua dengan adanya peningkatan yang positif dalam diri anak-anaknya.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Pembiasaan Pagi dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di MAN 1 Jombang.**

Terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi kegiatan pembiasaan pagi di MAN 1 Jombang. Demi terciptanya pembiasaan pagi yang sesuai dengan harapan. Meskipun terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan pembiasaan pagi, harapannya agar peserta didik bisa terbiasa untuk melakukan hal-hal yang sudah diajarkan dan dibiasakan tersebut, seperti terbiasa melaksanakan sholat dhuha, berdoa sebelum belajar dan sesudah belajar, dan sebelum melakukan sesuatu perlunya diawali dengan doa, juga memiliki karakter kebangsaan dan kedisiplinan yang baik.

Pembiasaan pagi sudah berjalan dengan efektif dengan arahan dari bapak dan ibu guru. Siswa sudah memiliki kesadaran diri untuk melakukan kegiatan pembiasaan pagi, hal tersebut menjadi salah satu faktor pendukung dalam kegiatan pembiasaan pagi. Namun, masih ada siswa yang belum disiplin dalam melakukan kegiatan pembiasaan pagi yang menjadi faktor penghambat kegiatan pembiasaan pagi di MAN 1 Jombang. Pembiasaan di MAN 1 Jombang sudah

*Laela Mei Linda, Ali Said*

diatur sedemikian rupa oleh madrasah dan diajarkan kepada peserta didik agar mereka dapat terbiasa melakukan kegiatan pembiasaan tersebut kapanpun dan dimanapun mereka berada, pada saat ini, esok, dan seterusnya.

## **KESIMPULAN**

Bentuk implementasi kegiatan pembiasaan pagi dalam meningkatkan karakter religius siswa di MAN 1 Jombang yaitu dengan cara pembiasaan ibadah dan pembelajaran hal-hal baik. Ditanamkan dalam diri peserta didik keyakinan untuk patuh dan tunduk dalam melaksanakan perintah Allah Swt, melakukan ibadah sesuai dengan syariat agama sebagai suatu kewajiban seorang muslim, pembiasaan membaca istighosah setiap hari jumat, membaca asmaul husna setelah sholat dhuha, berdoa sebelum belajar, serta upacara bendera dan menyanyikan lagu nasional, mars madrasah, dan mars MAN 1 Jombang, agar peserta didik dapat memiliki sikap tawadhu, rendah hati, dan tidak sombong, serta cinta tanah air. Peserta didik setiap hari jumat dibiasakan untuk bersedekah agar tertanam perasaan empati dan keikhlasan untuk membantu yang sedang kesusahan, dan melaksanakan kegiatan kultum jamaah udzur bagi siswa yang sedang berhalangan setiap pagi pada saat sholat dhuha.

Faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan pembiasaan pagi dalam meningkatkan karakter religius siswa di MAN 1 Jombang adalah faktor pendukung yaitu dukungan berupa peralatan atau sarana, fasilitas dan kebijakan dari kepala madrasah, kompetensi para pendidik di MAN 1 Jombang, kesadaran diri dari masing-masing siswa, madrasah yang mengedepankan karakter religius dan kesadaran agama yang kuat. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu masalah internal yang dimiliki guru dan siswa, rasa malas yang tumbuh dalam diri siswa, dan siswa yang kurang disiplin berangkat pagi.

## **Daftar Pustaka**

- Akbar, Eliyyil. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana. 2020.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media. 2016.
- Mustafa Al-Maragi, Ahmad. *Terjemah Tafsir Al-Maragi*. Semarang: CV Toha Putra. Semarang.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta. 2020.
- Syahri, Akhmad *Pendidikan Karakter Berbasis Sistem Islamic Boarding School*. Malang: Literasi nusantara. 2020.
- Taruna, Tukiman *Belajar 150 Peribahasa Pembiasaan Menuju Karakter*. Surabaya: CV Garuda Mas Sejahtera. 2018.